

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banjir merupakan suatu masalah yang sampai saat masih perlu adanya penanganan khusus dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Banjir bukan masalah yang ringan.

Banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul/ bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, terhambatnya aliran air di tempat lain (Ligal, 2008). Sedikitnya ada lima faktor penting penyebab banjir di Indonesia yaitu faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana.

Banjir hampir terjadi di setiap musim penghujan tiba. Banjir datang tanpa mengenal tempat dan siapa yang menghuni tempat tersebut. Banjir bisa terjadi di wilayah pemukiman, persawahan, jalan, ladang, tambak, bahkan di perkotaan. Bencana banjir tidak dapat dihindari, tetapi dapat diminimalisir dampaknya dengan cara penanggulangan terhadap banjir. Menurut Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarief (2006), ada 5 macam strategi untuk mengurangi dampak banjir pada individu dan masyarakat, yaitu:

1. Informasi dan pendidikan
2. Asuransi banjir
3. Penyesuaian-penyesuaian pajak
4. Tindakan-tindakan darurat untuk banjir
5. Pemulihan pasca banjir

Selain strategi untuk mengurangi dampak banjir pada individu dan masyarakat, ada pula strategi untuk mengurangi banjir yang dikemukakan oleh Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarief (2006), yaitu:

1. Bendungan dan waduk
2. Tanggul (levee) dan penahan banjir (Floodwall)
3. Peningkatan kapasitas saluran drainase atau sungai
4. Tindakan-tindakan perbaikan lahan
5. Penahanan di suatu lokasi (on-site detention)

Banjir sering kali menjadi masalah bagi sebagian warga masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di daerah dataran rendah maupun di bantaran sungai. Jarak rumah warga dengan sungai yang terlalu dekat, menjadi faktor utama yang mengakibatkan terjadinya banjir di pemukiman. Sebagian warga ada yang sudah mengetahui bagaimana cara menyelamatkan diri ketika banjir datang secara tiba-tiba, sebagian juga ada yang belum mengetahui cara untuk menyelamatkan diri. Warga yang telah banyak mengetahui tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, mereka akan menyiapkan alat untuk mengevakuasi dirinya sendiri maupun keluarganya.

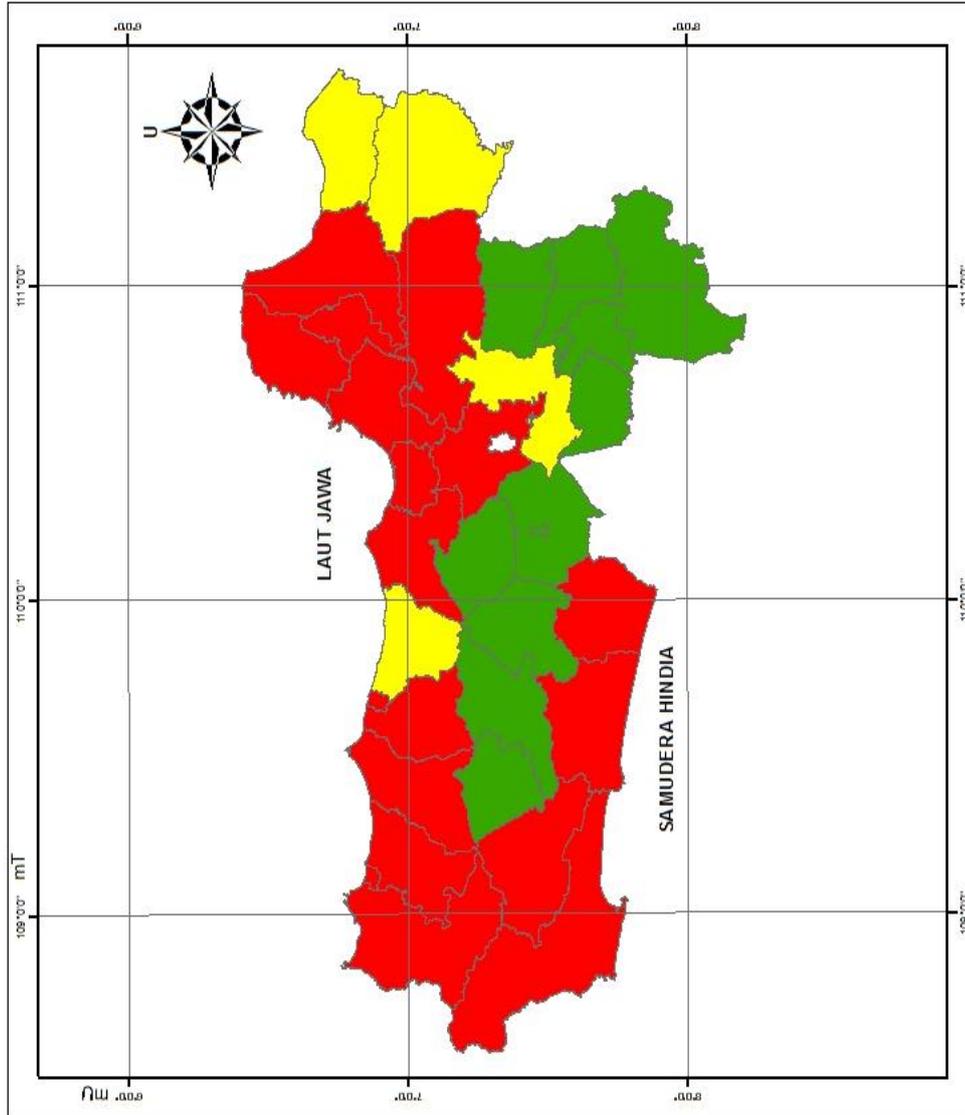
Banjir menyebabkan berbagai macam resiko, di antaranya yaitu: rumah warga menjadi kotor, adanya korban jiwa, korban materi, warga terserang berbagai macam penyakit (penyakit kulit, diare, dan lain-lain), rusaknya bangunan-bangunan, macetnya kegiatan ekonomi warga, jalan berlubang, bahkan hingga trauma yang dialami oleh warga masyarakat, dan lain-lain.

Menurut bapak Gito Slamet yang merupakan salah satu warga Desa Cemani yang tinggal di bantaran sungai dan sekaligus sebagai korban bencana banjir. Sungai yang melintas di Desa Cemani adalah sungai Baron. Di Desa Cemani sering terjadi banjir, tetapi masih tergolong banjir kecil. Pada tahun 2010 di Desa Cemani pernah terjadi banjir yang besar, kira-kira setinggi \pm 1 meter atau setinggi perut orang dewasa. Banjir saat itu juga sampai masuk ke dalam rumah-rumah warga. Rumah bapak Gito Selamat ini dindingnya sampai roboh diterjang banjir. Warga juga mengungsi di jalanan selama 1 hari 1 malam. Karena banjir tersebut, warga tidak ada yang terkena penyakit. Meski demikian, Desa Cemani masih tergolong rendah risiko bencana banjirnya.

Gambar 1

Peta Risiko Bencana Banjir

<p>PETA RISIKO BENCANA BANJIR PROVINSI JAWA TENGAH</p>	<p>SKALA 1:2000000</p> 	<p>LEGENDA</p> <table border="0"> <tr> <td></td> <td>Rendah</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Sedang</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Tinggi</td> </tr> </table>		Rendah		Sedang		Tinggi	<p>INSERT</p>  <p>KABUPATEN SUKOHARJO</p>	<p>SUMBER:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PETA RUPA BUMI PROVINSI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2. PETA INDEKS RISIKO BENCANA BANJIR BADAN NA SIONAL PENANGGULANGAN BENCANA 	 <p>DISU SUN OLEH: ANIK IMASLIHAH A610090092 FKIP GEOGRAFI</p>
	Rendah										
	Sedang										
	Tinggi										



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada deskripsi masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penulis mengidentifikasi bahwa kurangnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir dikarenakan faktor ketidaktahuan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah: “ Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Desa Cemani Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir?
- 2) Apa saja dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang penulis inginkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

- 2) Mengetahui dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir berdasarkan dari informasi yang diperoleh peneliti dari salah satu masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara menanggulangi bencana banjir serta persiapan apa saja dalam menghadapi bencana banjir yang akan terjadi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir.

b. Bagi Aparatur Desa

Memberikan tambahan informasi kepada aparat desa tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir sehingga dapat disosialisasikan kepada warga masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Menerapkan teori-teori yang didapat ketika kuliah mengenai mitigasi terhadap bencana.